

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PERBEDAAN GAYA BELAJAR SISWA DI SMA SWASTA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN

Amanda Aulya¹, Amelia Putri Siregar², Angelica Mei Lagros Sinaga³, Cahaya Febri Teresia Br Sihotang⁴

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia D, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

[Email: aulyaamanda424@gmail.com](mailto:aulyaamanda424@gmail.com), Ameliaputrisiregar728@gmail.com,
angelicasinaga935@gmail.com, cahayafebriteresiasihotang@gmail.com

| ARTICLE INFO | ABSTRACT |
|---|--|
| Received : Revised : Accepted : | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Sekolah SMA SWASTA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN dan faktor apa yang menyebabkan guru kelas belum memahami gaya belajar siswanya. Adapun metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif berdasarkan hasil wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah gaya belajar yang ada pada siswa kelas X, XI, dan XII lebih dominan ke gaya belajar visual meski ada beberapa siswa yang memiliki gaya belajar auditori dan kinestetik, karena kebanyakan siswa berdasarkan hasil wawancara lebih senang melihat, membaca dan mencatat serta mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan. |
| <i>Keywords:</i> Gaya Belajar dan proses pembelajaran. | |

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, kebijakan yang dibuat pemerintah dalam pembangunan pendidikan, agar tujuan pendidikan tumbuh kearah yang lebih baik (Aprima & Sari, 2022).Gaya belajar adalah usaha dimana peserta didik mudah mencerna informasi yang implemenasikan kepadanya. “Gaya belajar peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu visual, auditori, serta kinestetik” (Lestari, 2021).Sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara, tugas seorang pendidik adalah menuntun anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai kodratnya untuk mencapai keselamatn dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Fitra, 2022). Aiman Faiz (2022) berpendapat bahwa “pelaksanaan pembelajaran diferensiasi haruslah didasarkan pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dan bagaimana guru menanggapi kebutuhan

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

belajar". Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada peserta didik (student centered) juga memperhatikan pada karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Tomlinson dalam (Suwartiningsih, 2021) mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada ketiga aspek yaitu kesiapan belajar (readines) siswa, minat siswa, dan profil belajar siswa. Peneliti lebih berfokus pada profil belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi dibagi menjadi gaya pembelajar visual, auditori, dan kinestetik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMA SWASTA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN bahwa kegiatan pembelajaran di kelas X, XI, dan XII memiliki sarana dan prasarana sangat memadai terdapat LCD proyektor, kipas angin di kelas tersebut yang membuat kondisi suhu di sana cukup baik, lingkungan belajar kondusif, di kelas. Menurut (Silitonga & Ina, 2020) Gaya belajar adalah upaya menyerap, mengolah, mengingat dan menerapkan fakta. Selain itu, gaya belajar menggambarkan pembentukan cara belajar seseorang dan upaya yang dilakukan seseorang untuk menghadapi pengetahuan yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Secara umum, terdapat tiga kategori utama gaya belajar yang banyak ditemukan dalam praktik pendidikan, yakni gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Pratama, 2020). Peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar visual lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk visual (Manjillatul Urba et al., 2024). Media pembelajaran seperti gambar, diagram, tabel, grafik, peta konsep, video, dan presentasi visual terbukti efektif dalam membantu siswa tipe ini mengorganisasi ide, memahami keterkaitan antar konsep, serta mempercepat proses kognitif terhadap materi yang kompleks. Pemanfaatan visualisasi informasi dalam pembelajaran menjadi strategi yang relevan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa dengan gaya belajar visual (Suwidagdhho et al., 2024). Sebaliknya, peserta didik dengan gaya belajar auditori menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam menyerap informasi melalui saluran pendengaran (Batubara et al., 2023). Mereka mengandalkan kemampuan menyimak sebagai sarana utama dalam memahami materi, sehingga lebih responsif terhadap penjelasan verbal dari guru, kegiatan diskusi kelompok, debat, membaca nyaring, maupun media audio seperti rekaman pembelajaran dan podcast. Peserta didik dengan gaya belajar auditori umumnya memiliki daya ingat yang lebih kuat terhadap informasi yang didengar dibandingkan yang dibaca, serta menunjukkan keterampilan menyimak dan berbicara yang relatif baik (Cicilia & Nursalim, 2023). Adapun peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memperlihatkan preferensi terhadap pembelajaran yang bersifat aktif dan melibatkan gerakan fisik (Atikah et al., 2023). Mereka lebih efektif dalam memahami materi melalui praktik langsung, pengalaman konkret, simulasi, eksperimen, permainan peran, atau penggunaan alat peraga. Gaya belajar ini umumnya ditandai dengan tingkat energi yang tinggi, kebutuhan akan aktivitas fisik untuk mempertahankan konsentrasi, serta kecenderungan memahami konsep abstrak secara lebih baik ketika dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka alami secara langsung. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas menjadi strategi yang tepat untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik (Pramesthy et al., 2024). Sebagai ciri khas gaya belajar siswa, gaya belajar visual telah diteliti oleh (Magdalena, 2020) teratur dan terstruktur, seperti berbicara dengan cepat, gaduh bukan halangan untuk belajar, biasanya suka

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

membaca, teliti dan membaca cepat, mengerti tentang apa yang harus dibicarakan tetapi tidak pandai dalam pemilihan kata, asosiasi visual mudah diingat, perintah langsung sulit. mengerti, membutuhkan pengulangan kata-kata ketika seseorang meminta bantuan, tidak ceroboh. Hal ini mendorong pelajar visual untuk mengambil informasi dengan langsung melihatnya. Meskipun gaya pendengaran siswa di tempat kerja adalah karakteristik, ia sering bergumam, tidak menyukai keramaian, menangkap suaranya dan menjadi pembaca yang keras, memiliki kemampuan untuk berbicara tetapi kesulitan menulis kalimat, mengingatnya dengan baik. Pendapat orang lain, apa yang didengarnya. Jelaskan masalah dengan mengejanya sepenuhnya. Oleh karena itu gaya belajar auditori membuat siswa lebih nyaman berbicara dan menyukai wawancara. Sementara itu, peserta didik kinestetik ditandai dengan keengganan untuk berbicara dengan suara keras, kesulitan mengingat suatu tempat, gerakan saat menghafal, membaca sidik jari, tidak nyaman dengan duduk lama dan tulisan yang berantakan. Mereka yang belajar melalui pembelajaran dengan gaya kinestetik lebih dominan pendukung gerakan dan sentuhan. Hasil Wawancara peneliti terhadap Guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan menunjukkan bahwa guru pada umumnya belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, dan metode pengajarannya terkadang berpusat pada guru. Sebagaimana dijelaskan di atas, pembelajaran yang berpusat pada siswa harus digunakan dalam pembelajaran paradigma baru, dan metode pembelajaran tidak pernah dicapai dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka. Beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama telah dilakukan oleh Nurzaki Alhafiz (2022) yang menghasilkan tak ada siswa yang secara mutlak hanya mengandalkan satu gaya belajar. Gaya belajar siswa menunjukkan kombinasi dari ketiga gaya belajar ini. Pembelajaran berdiferensiasi dimaksudkan untuk memfasilitasi kebutuhan siswa yang beragam. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, mampu mengakomodasi perbedaan dari gaya belajar peserta didik sehingga hasil analisis akan menjadi data awal pengelompokan peserta didik untuk selanjutnya dibuatkan rancangan pembelajaran berdasarkan perbedaan tersebut. Pemahaman terhadap ketiga gaya belajar tersebut menjadi krusial bagi pendidik dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang variatif dan adaptif (Wahyuni & Haryanti, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti gunakan merupakan penelitian non-eksperimen yaitu penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. "Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kasus untuk mengetahui, mengkaji serta mendeskripsikan suatu kejadian secara alamiah tanpa campur tangan dari pihak lain. Data yang diperoleh dan dikaji pada penelitian ini merupakan data yang benar-benar terjadi pada lokasi penelitian ini" Mukhibat S Aufa dalam (Aminuriyah et al., 2022).

Dalam penelitian kualitatif Peneliti menggunakan lokasi penelitian di SMA SWASTA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN Jl. Abdul Hakim No.2, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Dengan subjek penelitian Guru kelas X, XI, dan XII mengenai gaya belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian deskriptif kualitatif ini berupa pertanyaan yang akan dijawab oleh subjek penelitian sebanyak 3 Guru.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

Sedangkan teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan menanyakan sebanyak 5 pertanyaan kepada guru.

Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis data dan terakhir peneliti akan menulis laporan penelitian. Analisis data adalah proses mengambil dan menyusun data secara sistematis dari hasil angket, dan observasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori kemudian mendeskripsikannya, menyusun pola-pola agar mudah dimengerti dalam membaca kesimpulan oleh diri sendiri dan orang lain. Sugiyono (Alhafiz, 2022) berpendapat bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berkesinambungan sampai selesai sehingga datanya jenuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendidikan tentunya tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik, guru harus mengetahui karakter dan kualitas peserta didik dalam belajar. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik, melalui hal tersebut guru bisa menentukan gaya belajar apa yang akan di gunakan kepada peserta didik tersebut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Maka seharusnya guru harus memberikan gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik agar dalam belajarnya tidak memaksakan. Namun masih ada beberapa guru yang belum mengetahui karakteristik gaya belajar peserta didik, sehingga masih terdapat guru dalam pelaksanaan yang belum memahami kebutuhan belajar siswa. Setiap peserta didik di sebuah kelas, memiliki gaya pembelajar yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Meskipun memiliki gaya belajar yang berbeda, setiap peserta didik di dalam kelas tetap memiliki hak yang sama dalam menerima pembelajaran. Oleh sebab itu, pentingnya seorang guru dalam menyusun dan merencanakan strategi pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang berkaitan dengan gaya belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi mampu diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang dapat memenuhi keberagaman di kelas terkait minat, profil belajar, kesiapan belajar serta kemampuan siswa serta metode belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik (Aminuriyah et al., 2022). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti melakukan analisis karakteristik gaya belajar dan memmetakan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik sehingga dapat merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi yang baik dan efektif dilaksanakan dalam pembelajaran.



A. Identifikasi Guru terhadap Beragam Gaya Belajar Siswa di Kelas

a. Wali kelas X

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 24 Mei 2025 dengan mengajukan 5 pertanyaan kepada ibu S yang merupakan guru wali kelas X. Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai identifikasi guru. Guru tersebut sudah memahami beragam gaya belajar siswa yang didapatkan hasil bahwa ada 3

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

gaya belajar pada siswa yaitu visual, audiotori, dan kinestetik. Adapun pertanyaan yang di ajukan kepada Ibu S sebagai berikut.

Peneliti : “Menurut Ibu apa saja gaya belajar yang ibu temui di kelas?”

S: “Menurut saya ada 3 gaya belajajar yang saya temui di dalam kelas, yaitu visual, audiotori, dan kinestetik.



b. Wali Kelas XI

Peneliti melakukan wawancara tanggal 24 Mei 2025 dengan mengajukan 5 pertanyaan kepada ibu A yang merupakan guru wali kelas XI. Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai pemahaman guru terhadap beragam gaya belajar siswa, maka didapatkan hasil bahwa guru kelas XI yaitu ibu A sudah memahami gaya belajar siswa secara teoritis. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada ibu A.

Peneliti : “Menurut Ibu apa saja gaya belajar yang ibu temui di kelas?”

S: “Gaya belajar siswa ada 3 gaya belajajar yang saya temui di dalam kelas, yaitu visual, audiotori, dan kinestetik”.



c. Wali kelas XII

Peneliti melakukan wawancara tanggal 24 Mei 2025 dengan mengajukan 5 pertanyaan kepada ibu M yang merupakan guru wali kelas XII. Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai pemahaman guru terhadap beragam gaya belajar siswa, maka didapatkan hasil bahwa guru kelas XII yaitu ibu M sudah memahami gaya belajar siswa secara teoritis. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada ibu M.

Peneliti : “Menurut Ibu apa saja gaya belajar yang ibu temui di kelas?”

M: “Baiklah ibu coba menjawabnya ya, gaya belajar siswa ada 3 gaya belajajar yang saya temui di dalam kelas, yaitu visual, audiotori, dan kinestetik.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

B. Strategi Guru Dalam Mengidentifikasi Perbedaan Gaya Belajar Siswa Di SMA SWASTA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN

Gambaran tentang identifikasi gaya belajar siswa di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan diperoleh melalui wawancara dengan 3 orang narasumber yaitu guru kelas X, XI, dan XII. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana guru-guru di sekolah tersebut mengidentifikasi perbedaan gaya belajar siswa di masing-masing jenjang.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas X menjelaskan bahwa ia mengidentifikasi gaya belajar siswa melalui beberapa langkah, yaitu dengan melakukan observasi langsung di kelas, melakukan wawancara singkat kepada siswa, serta membagikan angket kepada mereka. Melalui tiga cara tersebut, guru dapat memahami kecenderungan belajar siswa, apakah mereka lebih mudah memahami materi secara visual, auditori, atau kinestetik.

Guru kelas XI menyampaikan bahwa ia lebih sering menggunakan observasi selama proses pembelajaran dan melakukan pretest (pretest) sebelum pelajaran dimulai. Dalam pretest tersebut, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai metode belajar seperti apa yang paling membuat mereka nyaman. Dari situ, guru dapat merangkum informasi dan menyimpulkan tipe-tipe gaya belajar yang berbeda di kelas.

Sementara itu, guru kelas XII menyampaikan bahwa proses identifikasi dilakukan secara bertahap. Pertama-tama guru membagikan angket kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, dilakukan observasi terhadap perilaku belajar siswa, serta wawancara singkat untuk memperkuat data.

Dengan ketiga metode ini angket, observasi, dan wawancara guru dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perbedaan gaya belajar siswa kelas X, XI, dan XII.

Upaya guru-guru di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan mengatakan bahwa di era kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, dan informasi saat ini, pemahaman terhadap gaya belajar siswa menjadi sangat penting. Materi pelajaran yang disampaikan dengan pendekatan yang sesuai gaya belajar masing-masing siswa akan membuat mereka lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mendukung pembelajaran yang lebih efektif, realistis, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa jenjang SMA.

C. Penyesuaian Metode Mengajar oleh Guru terhadap Gaya Belajar Siswa di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan

Berdasarkan hasil wawancara yang berpedoman pada beberapa pertanyaan yang menganalisis pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan, ditemukan bahwa ketiga guru dari kelas X, XI, dan XII telah memberikan layanan yang cukup baik terhadap perbedaan gaya belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil pertanyaan yang di berikan kepada guru tersebut, dan hasilnya sebagai berikut:

a. Wali Kelas X

Peneliti melakukan wawancara pada guru wali kelas X yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021 dengan berpedoman pada lembar pertanyaan yang memuat 5 aspek pertanyaan untuk mengetahui bagaimana guru memberikan layanan terhadap gaya belajar siswa. Dari

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

wawancara tersebut, diketahui bahwa guru kelas X sudah menerapkan sebagian besar aspek yang diamati, termasuk penyesuaian metode mengajar dengan gaya belajar siswa. Guru menyatakan bahwa "Saya sesuaikan metode belajar saya dengan gaya belajar siswa tersebut." Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan kepedulian guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

b. Wali Kelas XI

Wawancara pada guru wali kelas XI dilakukan pada tanggal 22 Juli 2021. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru cukup fleksibel dalam menyesuaikan metode pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa "Kalau untuk ini saya fleksibel, jadi ada beberapa materi yang memang saya sesuaikan sesuai dengan gaya belajar anak, tapi ada juga beberapa materi yang memang digunakan secara umum." Dari 5 aspek pertanyaan, sebagian besar telah dilaksanakan oleh guru, yang menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa secara kontekstual dan situasional.

c. Wali Kelas XII

Hasil wawancara pada guru kelas XII yang dilaksanakan pada tanggal yang sama juga menunjukkan pola yang serupa. Guru mengungkapkan fleksibilitas dalam mengajar, dengan menyesuaikan beberapa materi tertentu terhadap gaya belajar siswa, dan menggunakan metode pembelajaran yang sama untuk materi-materi lainnya yang bersifat umum. Guru menyatakan bahwa "Kalau untuk ini saya fleksibel, jadi ada beberapa materi yang memang saya sesuaikan sesuai dengan gaya belajar anak, tapi ada anak beberapa materi juga yang memang dia secara keseluruhan menggunakan metode yang sama." Hal ini memperlihatkan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap pentingnya variasi dalam strategi mengajar untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan telah berupaya untuk memberikan layanan yang cukup baik terhadap perbedaan gaya belajar siswa, meskipun dalam penerapannya masih terdapat beberapa aspek yang bisa terus ditingkatkan.

D. Tantangan Guru dalam Menangani Perbedaan Gaya Belajar Siswa di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan.

a. Keterbatasan Waktu dalam Penyampaian Materi

Guru wali kelas XI menyampaikan bahwa salah satu tantangan utama dalam menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa adalah keterbatasan waktu. Ia mengatakan, "Dengan gaya belajar anak yang berbeda, hingga banyak tantangan yang saya hadapi. Misalnya waktu yang tidak cukup dalam penyampaian materi, sehingga materi yang disampaikan juga tidak maksimal." Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman gaya belajar memerlukan waktu dan strategi khusus agar penyampaian materi benar-benar bisa dipahami oleh seluruh siswa secara optimal.

b. Penyesuaian Materi dan Model Pembelajaran

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

Guru wali kelas X menjelaskan bahwa tantangan yang sering ia alami adalah dalam hal menyesuaikan materi dan model pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Ia menyatakan, "Tantangan yang saya dapati selama saya mengajar yaitu menyesuaikan materi, menyesuaikan model pembelajarannya sesuai dengan gaya belajar anak tersebut." Penyesuaian ini membutuhkan kreativitas dan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang beragam, sehingga tidak semua guru dapat melakukannya dengan mudah, terutama jika belum terbiasa dengan pendekatan yang berbasis gaya belajar.

c. Proses Pengelompokan dan Perencanaan yang Memakan Waktu

Guru wali kelas XII juga menyoroti masalah keterbatasan waktu sebagai kendala utama. Ia mengatakan, "Tantangan yang saya hadapi dalam menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa adalah keterbatasan waktu. Salah satu kendalanya adalah proses pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar di awal pembelajaran yang cukup memakan waktu, sehingga pembelajaran tidak mencapai target yang diharapkan." Proses identifikasi *dan* pengelompokan ini penting untuk menyesuaikan metode pembelajaran, namun sering kali membuat durasi efektif pembelajaran menjadi berkurang.

Secara keseluruhan, ketiga guru di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan telah menyampaikan bahwa meskipun mereka menyadari pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa, masih terdapat beberapa kendala nyata seperti keterbatasan waktu, penyesuaian materi, serta proses identifikasi awal yang menyita waktu dan energi. Kendala-kendala ini menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan pembelajaran yang optimal dan menyeluruh bagi seluruh siswa.

E. Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Tengah Keberagaman Gaya Belajar Siswa di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas X, XI, dan XII di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan, ditemukan bahwa ketiga guru telah berupaya menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menyesuaikan metode dan strategi mengajar terhadap perbedaan gaya belajar siswa. Strategi utama yang digunakan oleh ketiganya adalah dengan melakukan pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar mereka. Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

a. Wali Kelas X

Guru kelas X menjelaskan bahwa strategi yang ia gunakan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif adalah dengan melakukan pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar yang berbeda-beda. Guru menyampaikan, "Cara saya membuat pembelajaran yang efektif dengan cara saya lakukan pengelompokan siswa dengan gaya belajar mereka yang berbeda." Melalui pengelompokan ini, guru lebih mudah menyampaikan materi dengan pendekatan yang sesuai kebutuhan masing-masing kelompok siswa.

b. Wali Kelas XI

Guru kelas XI juga menerapkan pendekatan serupa. Ia menjelaskan, "Saya membuat gaya pembelajaran itu selalu efektif dengan cara mengelompokkan anak sesuai dengan gaya belajar

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

masing-masing. Jadi, kalau misalnya anak mempunyai gaya belajar kinestetik, saya satu kelompokkan, kemudian yang visual saya kelompokkan, dan begitu juga yang audio seperti itu. Kemudian saya memberikan materi sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing." Dengan cara ini, guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara lebih tepat sasaran dan sesuai dengan preferensi belajar setiap kelompok siswa.

c. Wali Kelas XII

Guru kelas XII menegaskan bahwa menjaga efektivitas pembelajaran di tengah keberagaman gaya belajar membutuhkan strategi khusus, yaitu dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan kecenderungan belajarnya. Ia menyampaikan, "Untuk menjaga efektivitas pembelajaran di tengah keberagaman gaya belajar siswa, saya mengelompokkan mereka berdasarkan gaya belajar masing-masing. Misalnya, siswa dengan gaya belajar auditori dikelompokkan bersama teman-teman yang memiliki gaya belajar serupa, begitu pula dengan siswa visual dan kinestetik."

Strategi pengelompokan ini menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan menyadari pentingnya diferensiasi pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih terarah karena siswa menerima materi dalam bentuk yang paling sesuai dengan cara mereka memahami informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dari hasil wawancara yang di lakukan pada SMA SWASTA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN. Dapat disimpulkan Bahwa siswa cenderung menganut gaya belajar visual, kemampuan belajar terutama bergantung pada penglihatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa kelas X, XI dan XII cenderung menerapkan salah satu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam proses pembelajarannya. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara terhadap 3 orang Guru menunjukkan bahwa pada kelas X, XI dan XII bentuk gaya belajar yang paling banyak digunakan siswa adalah gaya belajar visual, meski ada beberapa siswa yang memiliki gaya belajar auditori dan kinestetik. Tapi lebih banyak siswa yang suka belajar dengan melihat guru menjelaskan di hadapannya, dan ketika datang ke kelas, mereka suka membaca dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan bacaan atau materi pembelajaran Selain itu dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan guru kelas belum memahami gaya belajar siswanya, karena guru kelas belum pernah mengikuti pelatihan tentang mengetahui gaya belajar dan belum pernah melakukan test untuk mengetahui gaya belajar apa yang di miliki oleh siswa kelas X, XI, dan XII di SMA SWASTA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafizh, Nurzaki. 2022. Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Jurnal Pengabdian Kpada Masyarakat, 1(8), 1913-1922.
- Aminuriyah, Siti., dkk. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi Mningkatkan Kreatifitas Peserta Didik. Jurnal Ilmiah mitra Swara Ganesha. 9(2), 89-100

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

- Aprima, Desy dan Sasmita Sari. 2022. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmial Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Atikah, I., Fauzi, M. A. R., & Firmansyah, R. (2023). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.57>.
- Batubara, I. H., Wandin, R. R., & Pohan, N. A. (2023). Gaya Belajar Siswa SD/MI Kelas Tinggi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 7061–7067. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2348>.
- Cicilia, Y., & Nursalim. (2023). Gaya Dan Strategi Belajar Bahasa. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.69688/jpip.v1i1.5>.
- Faiz, Aiman. dkk. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 2846-2853.
- Fitra Devi. K. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250- 258.
- Lestari, Susi dan Djuhan, M. W. 2021. Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 79-90.
- Magdalena, A. N. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, Kinestetik). *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1–8.
- Manjillatul Urba, Annisa Ramadhani, Arikah Putri Afriani, & Ade Suryanda. (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 50–56. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2265>.
- Pramesthy, A. P. D., Ulfiyani, S., Hidayahwati, R., & Ulumuddin, A. (2024). Gaya Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI-7 di SMA Negeri 14 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 831–839. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.602>.
- Pratama, U. (2020). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Berdasarkan Modalitas Preferensi Sensori. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 107–115. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p107>
- Silitonga, E., & Ina. (2020). Gaya Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 17–22.
- Suwartningsih. 2021. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

di Kelas IX B Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 1(2), 80-94..

Suwidagdo, D., Hananto, I., & Syahroni, M. (2024). Strategi cerdas : pelatihan pemetaan gaya belajar untuk pembelajaran berdiferensiasi di era merdeka belajar. 8(September), 2231-2238

Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital. Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan, 7(1), 142–154.